

MANAJEMEN KELAS DI MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

**OKTAMA SARI MAPITA
NPM. 1911030364**



Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**MANAJEMEN KELAS DI MTs NEGERI 2 BANDAR
LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - tugas dan Memenuhi
Syarat - Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh:

OKTAMA SARI MAPITA

NPM. 1911030364



Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. HJ. Eti Hadiati, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Manajemen kelas di Madrasah sudah di rencanakan oleh kepala Madrasah guna untuk membuat suatu perencanaan yang tepat dan dapat menjalankan program – program manajemen kelas di madrasah yang baik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengetahui bagaimana cara mengelola kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Jenis penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini Kepala Madrasah, Wakil Kepala Kesiswaan, Wakil kepala Sarana dan Prasarana, Guru Kelas, dan Peserta Didik adalah sebagai subjek penelitian. Sumber observasi dokumentasi data penelitian, yaitu sumber data primer dan skunder. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Analisis data yang peneliti gunakan, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Sedangkan peneliti menggunakan uji keabsahan data di lakukan dengan triangulasi sumber.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa manajemen kelas di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sudah dilakukan, yaitu 1) pengaturan peserta didik, yang diawali dengan pengaturan tingkah laku peserta didik, pengaturan kedisiplinan, pengaturan minat / perhatian, pengaturan gairah belajar, serta pengaturan dinamika kelompok. Kemudian 2) pengaturan fasilitas yaitu diawali dengan pengaturan ventilasi, pengaturan pencahayaan, pengaturan kenyamanan, pengaturan letak duduk, serta penempatan peserta didik.

Kata Kunci : Manajemen Kelas

ABSTRACT

Class management at school has been planned by the principal and a manager in order to make an appropriate plan and be able to carry out classroom management programs in schools well. Therefore, it is important for teachers to know how to manage a classroom. This study aims to determine student settings and facility arrangements at MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

This study uses a descriptive analysis method with a qualitative approach. In this study the principal, vice chairman of student affairs, vice chairman of facilities and infrastructure and class teachers were the research subjects. Research data sources, namely primary and secondary data sources. Data collection was done by interview. The analysis that the researcher uses were data reduction, data presentation and data verification. While the researchers used the validity of the data to test the triangulation of the source.

From the results of the study it was found that class management at MTs Negeri 2 Bandar Lampung had been carried out, namely 1) student settings, which began with regulating student behavior, disciplinary arrangements, interest attention settings, learning passion settings, and group dynamic settings. Then 2) facility settings, starting with ventilation settings, lighting setting, comfort settings, seating arrangements, and student placement.

Keywords : Class Management

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda di bawah ini :

Nama : Oktama Sari Mapita
Npm : 1911030364
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Manajemen Kelas di MTs Negeri 2 Bandar Lampung” merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiat ataupun duplikasi dari karya orang lain kecuali dari pada bagian yang telah dirujuk atau yang disebut dengan *footnote* dan daftar pustaka. Apabila terbukti dengan adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab semuanya ada pada penyusunan. Demikian surat pernyataan ini saya buat harap dapat di maklumi.

Bandar Lampung, 2 Februari 2023
Penulis,



Oktama Sari Mapita
NPM. 1911030364



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin 1 Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Manajemen Kelas Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Nama : Oktama Sari Mapita

NPM : 1911030364

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Irf Hadiani, M.Pd
NIP. 196407111991032003

Dr. Oki Dermawan, M.Pd
NIP. 197610302005011001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

Dr. Hj. Yetti, M.Pd
NIP. 196510151994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. H. Endro Suratmin 1 Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: MANAJEMEN KELAS DI MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG. Disusun oleh: Oktama Sari Mapita, NPM. 1911030364, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Rabu, Tanggal 21 Juni 2023.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Riyuzen PrajaTuala, M.Pd 

Sekretaris : Sela Kholidiani, M.Pd 

Penguji Utama : Dr. Erjati Abas, M.Ag 

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd. 

Penguji Pendamping II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Niya Diana, M.Pd
NIP. 19640828 1 8803 2 002

MOTTO

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada - Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”¹

(Q.S. As - Sajdah/32:5)



¹ Departemen Agama RI, *Al - Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Karya Toha,2007).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil'alamin segala puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia - nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Dalam menyusun skripsi ini penulis tidak dapat bekerja dengan sendirinya melainkan sangat membutuhkan bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak serta doanya orang tua yang luar biasa. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada :

- 1) Kepada kedua orang tua yang sangat luar biasa, ayahanda Ahmad Ridwan dan Ibunda Umi Rosidah yang telah melahirkan, merawat, membimbing penulis hingga saat ini, serta doa yang tiada pernah putusya selalu terucap untuk kebaikan penulis. Kasih sayangnya yang selalu membakar semangat dalam setiap proses kehidupan, terimakasih dorongan motivasi serta dukungan secara moril dan material demi mendukung anaknya meraih kesuksesan, semoga kesehatan selalu menyertaimu, jasmu tidak akan tergantikan. Aamiin
- 2) Teruntuk kakak - kakak ku tercinta Ican Piama Antomi, Panji Handana, dan adik - adikku Rani Saputri dan Bis Supandi yang selalu memberi semangat demi tercapainya cita-cita.
- 3) Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak pengalaman yang akan selalu penulis kenang.
- 4) Sobat – Sobat Karibku, Okla Dan Sobat KKN ku Anjel, Euis, Indri, Rika, Yuli, Tasya, Atun, Leha, Eka kesuksesan akan mengikuti kalian.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Oktama Sari Mapita, dilahirkan di Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara, pada tanggal 15 November 2000 anak ke 3 dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak Ahmad Ridwan dan Ibu Umi rosidah.

Masa pendidikan penulis dimulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 3 Tanjung Baru, lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP N 2 Bukit Kemuning lulus pada tahun 2015, penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Negeri 1 Bukit Kemuning lulus pada tahun 2018. Pada tahun selanjutnya penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Manajemen Pendidikan Islam dengan penuh harapan untuk menambah ilmu pengetahuan penulis. Penulis mengikuti organisasi pertama kali pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP N 2 Bukit Kemuning yaitu Pramuka, kemudian pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) SMK N 1 Bukit Kemuning yaitu pramuka dan Rohis.

Selama kuliah di UIN Raden Intan Lampung penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada bulan Juni - Juli 2022 di Desa Tarahan, Kabupaten Lampung Selatan, kemudian di bulan Agustus – Desember 2022 kemudian penulis melaksanakan praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAS Persada Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 2 Februari 2023
Penulis,

OKTAMA SARI MAPITA
NPM.1911030364

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT tuhan semesta alam yang melimpahkan rahmat dan karunia - Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang kita nanti - nantikan syafaat - Nya kelak di Yaumul Akhir Nanti.

Dengan rasa syukur yang mendalam, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Manajemen Kelas di MTs Negeri 2 Bandar Lampung ". Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya, Secara khusus saya ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Yetri, M.Pd dan Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd dan Dr. Oki Dermawan. M.Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang sudah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak kepala Madrasah MTs Negeri 2 Bandar Lampung, Wakil ketua Sarana dan Prasarana, Wakil ketua Kesiswaan, tenaga pendidik, dan peserta didik yang sudah memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
5. Teman - teman KKN yang telah banyak memberikan motivasi dan semangat, Sahabat karibku okla serta Mahasiswa MPI angkatan 2019 yang sudah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
6. Semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu, tetapi sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan baik dalam penulisan ataupun kata – kata karena kurangnya penulis dalam menguasai teori dan ilmu, maka dari itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang sifatnya membangun untuk skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.Aamiin.

Bandar Lampung, 2 Februari 2023

Penulis

Oktama Sari Mapita

NPM.1911030364



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	13
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
G. Kajian Penelitian Tedahulu yang Relevan.....	14
H. Metode Penelitian	16
I. Sistematika Pembahasan	22
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Kelas	23
1. Pengertian Manajemen Kelas.....	23
2. Kegiatan Umum dalam Manajemen Kelas	29
3. Tujuan Manajemen Kelas	39
4. Fungsi Manajemen Kelas.....	43
5. Prinsip - Prinsip Manajemen Kelas	45
6. Aspek - Aspek Manajemen Kelas	47
7. Komponen-komponen Manajemen Kelas	50

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	59
1. Sejarah singkat berdirinya MTs Negeri 2 Bandar Lampung	59
2. Data MTs Negeri 2 Bandar Lampung	60
3. Visi Misi MTs Negeri 2 Bandar Lampung	60
4. Letak Geografis MTs Negeri 2 Bandar Lampung	60
5. Keadaan Guru dan Karyawan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung	60
6. Data Peserta Didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung	61
7. Data Sarana dan Prasarana di MTs Negeri 2 Bandar Lampung	62
8. Data Kelas Unggulan MTs Negeri 2 Bandar Lampung	63
9. Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Bandar Lampung	64
B. Penyajian Fakta dan Data Lapangan	64
1. Pengaturan Peserta Didik	64
a. Pengaturan Tingkah Laku	64
b. Pengaturan Kedisiplinan	66
c. Pengaturan Minat atau Perhatian	68
d. Pengaturan Gairah Belajar	69
e. Pengaturan Dinamika Kelompok	71
2. Pengaturan Fasilitas	73
a. Pengaturan Ventilasi	73
b. Pengaturan Pencahayaan	74
c. Pengaturan Kenyamanan	75
d. Pengaturan Gairah Belajar	77
e. Pengaturan Penempatan Peserta Didik	78

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	81
B. Temuan Penelitian	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Rekomendasi	98

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Keadaan Guru dan Karyawan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung	61
Tabel 3.2 Data Siswa di MTs Negeri 2 Bandar Lampung	61
Tabel 3.3 Data Siswa di MTs Negeri 2 Bandar Lampung	62
Tabel 3.4 Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Bandar Lampung	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen dan Pedoman Wawancara	99
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	101
Lampiran 3 Surat Balasan Penelitian.....	102
Lampiran 4 Dokumentasi Pendukung	104



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian yang sangat penting dalam karangan yang akan ditulis serta mutlak kegunaannya. Karena judul sebagai suatu karya ilmiah harus dijelaskan secara cermat dan dapat memberikan gambaran dari semua isi yang terkandung didalamnya. Maka akan penulis jelaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini, skripsi yang berjudul: **“Manajemen Kelas Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung”**.

Agar lebih memahaminya maksud dari judul di atas, maka penulis akan menjelaskan secara rinci tentang istilah - istilah yang terdapat di dalam judul tersebut diantara lain sebagai berikut :

1. Manajemen

Dalam pandangan G. R. Terry yang di kutip oleh Saefullah, manajemen adalah proses khas dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian tindakan yang diambil untuk menentukan dan mencapai tujuan. Tujuan telah ditentukan melalui orang dan sumber daya lainnya. Sedangkan menurut James A. F Stoner yang dikutip oleh Saefullah, secara khusus manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹

Dari segi sudut pandang dalam Manajemen fungsi organisasinya adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, aktuasi, pengawasan, baik sebagai ilmu atau seni, dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²

¹Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014).

²Sudarwan Danim and Yunan Danim, *Administrasi Sekolah & Manajemen Kelas* (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2013) Hal.97

2. Manajemen Kelas

Manajemen berasal dari bahasa latin, khususnya dari asal kata manus yang berarti tangan dan pekerjaan (melakukan). Kata-kata tersebut digabungkan menjadi manage yang berarti menangani. Managere diterjemahkan dalam bahasa Inggris sebagai manajemen berarti kata kerja, manajer berarti kata benda dan manajer mengacu pada orang yang melakukan pekerjaan itu. Manajemen diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai manajemen yang berarti pengelolaan.

Manajemen kelas juga dapat diartikan sebagai rangkaian perilaku guru untuk mewujudkan suasana belajar mengajar serta menciptakan kondisi kelas yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan.³

3. MTs Negeri 2 Bandar Lampung

MTs Negeri 2 Bandar Lampung adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di kota Bandar Lampung. Berdasarkan pada pembatasan istilah diatas, maka peneliti bermaksud untuk meneliti tentang manajemen kelas di MTs Negeri 2 Bandar Lampung dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, serta mengevaluasi kelas guna mencapai tujuan organisasi dan meningkatkan mutu di dalam lembaga pendidikan.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu bidang yang terus menerima dampak dari era globalisasi ini, karena pendidikan merupakan salah satu upaya yang berkaitan dengan pembangunan nasional, melalui pendidikan dengan cara seperti menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dapat menghadapi tantangan dunia yang di ujung tombak dan perlu di kembangkan dengan baik agar berkembang lebih pesat.⁴

³Husaini, *Manajemen, Teori,Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hal.7

⁴Imam Gunawan, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasinya* (Depok: Rajawali Pers, 2019), Hal.2

Pada dasarnya pendidikan yaitu usaha sadar yang berarti kegiatan kependidikan yang harus dahulu oleh suatu kegiatan terencana dan terarah, dengan menggunakan prosedur guna mewujudkan kelancaran pelaksanaan yang dilakukan. Usaha proses pendidikan dilakukan oleh peserta didik yang mempunyai rasa bertanggung jawab serta tujuan untuk mencapai masa depan peserta didik yang dewasa atau mandiri.⁵

Kemudian dapat dilihat dari sisi lain, inovasi pendidikan merupakan salah satu kebutuhan primer dari masing-masing individu yang tidak mungkin dihindari.⁶ Manusia tidak bisa terlepas dari kegiatan pendidikan, baik kegiatan pendidikan formal ataupun nonformal. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Pendidikan dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengembangkan potensi peserta didik pada suatu bangsa agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan nasional dalam upaya mewujudkan pembangunan nasional. Pendidikan adalah suatu proses kehidupan berbangsa dan bernegara. Di era modern ini, yang mana ditandai dengan majunya ilmu pengetahuan serta teknologi dalam berbagai bidang yang canggih. pendidikan sangat berperan penting, terutama dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu sumber daya terampil, jujur, kreatif, dan memiliki profesionalisme yang tinggi. Pendidikan pula merupakan upaya membantu anak didik mencapai kedewasaan, diselenggarakan dalam suatu kesatuan organisasi sehingga usaha antara satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan saling melengkapi.⁷

⁵Ahmad Suriansyah, *Landasan Pendidikan* (Banjarmasin: Comdes, 2011).hlm. 3

⁶Hashim Yaacob, "Dunia Pendidikan Dalam Era Globalisasi: Peranan Dan Cabaran" 30, no. 1 (2007): Hal.144

⁷Nur Sobihatul, "*Manajemen Marketing Sekolah Berbasis Information & Communication Technology*," J-MPI 4, no. 1 (2019): Hal.108

Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, sebagai mana Firman - Nya dalam Surat At - taubah ayat 122, berikut ini:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya : “tidak sepatutnya bagi mukmin pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”⁸

Berdasarkan penjelasan firman Allah SWT diatas, bahwasannya orang yang berilmu mempunyai kedudukan yang sangat tinggi di sisi Allah SWT. Ia akan selalu mendapatkan kemuliaan di sisi - Nya dengan kondisi bagaimana pun. Ia tidak kurang penting dari upaya mempertahankan wilayah. Bahkan, pertahanan wilayah berkaitan erat dengan kemampuan informasi serta kehandalan ilmu pengetahuan atau sumber daya manusia. dia akan tenang hidupnya untuk urusan dunia, dan juga memiliki orientasi untuk investasi di akhirat.

Namun demikian, pendidikan perlu mempersiapkan peserta didik yang berkualitas dan berpotensi. Penyelenggaraan pendidikan di indonesia harus merata dan berorientasi pada tantangan masa depan. Pelaksanaan tersebut ditunjang dengan pengelolaan yang baik oleh pemangku kebijakan maupun praktis pendidikan, sehingga pelaksanaan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Sebagaimana tercantum dalam Undang - undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, bahwa; pendidikan nasional mempunyai peran dan fungsi dalam mengembangkan setiap potenssi yang dimiliki peserta didik,

⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya , (Bandung: CV. Diponegoro, 2012).

serta membentuk karakter sebagai bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi - fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu pencapaian untuk mewujudkan tujuan organisasional secara efektif dan efisien melalui fungsi - fungsi manajemen tersebut.⁹

Pendapat lain mengungkapkan bahwa manajemen itu merupakan seni dan ilmu dalam suatu proses pemanfaatan sumber daya manusia untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.¹⁰

Dari pandangan diatas, penulis berpendapat bahwa manajemen adalah seni mengatur seseorang melalui fungsi - fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Pada intinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu organisasi.

Perencanaan atau *Planning* yaitu suatu aktifitas yang menetapkan tujuan organisasi dan memilih dengan cara alternatif untuk mencapai tujuan tertentu. Pengorganisasian atau *Organizing* dilakukan dalam suatu kegiatan mengkoordinasi sumber daya, tugas, dan otoritas untuk mencapai suatu organisasi dengan cara efektif dan efisien. Pengarahan atau *Leading* atau tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai suatu sasaran sesuai dengan *Planning* manajerial dan tujuan organisasi. Pengendalian atau *Controlling* proses pengendalian untuk memastikan jalan dalam suatu

⁹Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Bandung: CV. Diponegoro, 2012).

¹⁰Indonesia Redaksi Sinar Grafika, Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 : (UU RI No.20 Th.2003) (Jakarta: Sinar Grafika, 2005).

kegiatan organisasi tersebut apakah sesuai dengan rencana yang ditetapkan.¹¹

Manajemn kelas dapat diartikan dalam dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen adalah usaha sadar yang di rencanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan memanfaatkan sekelompok orang dalam suatu usaha kerjasama guna mencapai suatu tujuan tertentu, sedangkan yang dimaksud dengan kelas yaitu sekelompok murid yang melakukan aktivitas belajar sama untuk tiap kelompok dengan tujuan yang telah ditetapkan, dalam kelas maka guru berperan sebagai manajer utama dalam menjalankan fungsi - fungsinya.¹²

Menurut Mulyasa manajemen kelas merupakan salah satu keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru untuk menciptakan suasana dan kondisi pembelajaran yang efektif dan bertindak untuk menuju perbaikan suasana kelas yang optimal dan baik.¹³ Sekolah bisa mengklasifikasikan peserta didik ke dalam suatu ruangan belajar yang berbeda - beda dan membentuk suatu kestauan sosial sekolah yang demikian bersifat kreatif sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan, juga mengarah pada pencapaian cita-cita. Penglompokan siswa tersebut dapat dilihat dari latar belakang siswa, baik dari segi kuliatas intelektual, prestasi belajar maupun umur.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana dan kondisi belajar yang optimal agar siswa dengan mudah mengapai tujuan pembelajaran. Manajemen kelas penting dilaksanakan sebagaimana telah dijelaskan dalam Undang-undang RI No.19 Th. 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan.¹⁵

¹¹Richard L, *Daft, Era Baru Manajemen* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), Hal.6.

¹²Euis Karwati Dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, Hal.35

¹³Mamduh Hanafi, *Konsep Dasar Dan Perkembangan Teori Manajemen*, *Managemen* 1, no. 1 (2015): Hal. 12-15

¹⁴Ali Rohmad, *Kapita Selektta Pendidikan* (Jakarta: Teras, 2009), Hal.7

¹⁵Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2019), Hal. 5

Kegiatan pengelolaan kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu (1) yang berfokus pada hal - hal fisik dan (2) yang berfokus pada hal - hal non-fisik. Kedua faktor tersebut perlu dikelola dengan baik untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif

Masalah fisik yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas mencakup, alat bantu belajar kelas seperti kursi siswa, buku pelajaran dan alat bantu belajar. Tata ruang kelas, serta penataan siswa untuk belajar.

Sedangkan masalah non fisik lebih menitikberatkan pada aspek interaksi siswa dengan siswa lain, siswa dengan pendidik, dan lingkungan kelas serta kondisi kelas, selama dan di akhir proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, hal - hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas seperti aspek psikologis, sosial dan interpersonal menjadi sangat dominan. Sehubungan dengan kegiatan manajemen kelas, kegiatan biasanya meliputi :

1. Pengaturan peserta didik

Siswa adalah pelaku kegiatan dan kegiatan di kelas ditempatkan sebagai objek dan arena pengembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, sehingga siswa bergerak dan menempati fungsi sebagai subjek. Artinya peserta didik bukan objek atau sekedar objek, yang hanya dikenai akan tetapi juga merupakan objek yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak. Oleh karena itu, penataan orang atau siswa adalah cara mengatur dan menempatkan siswa di kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosinya. Siswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan penempatan akademik yang sesuai dengan minat dan keinginan mereka. Pengaturan peserta didik (status emosional) meliputi:

- a. Tingkah laku
- b. Kedisiplinan
- c. Minta/perhatian
- d. Gairah belajar
- e. Dinamika kelompok

2. Pengaturan fasilitas

Aktivitas yang dilakukan guru dan siswa di dalam kelas sangat dipengaruhi oleh kondisi sfisik dan situasi lingkungan kelas. Oleh karena itu, lingkungan fisik kelas dalam hal sarana dan prasarana kelas harus mampu menampung dan mendukung interaksi yang terjadi di dalam kelas, sehingga keharmonisan kehidupan kelas dapat tercapai, dan masa belajar sampai dengan berakhirnya masa belajar mengajar. Pengaturan fasilitas, mencakup :

- a. Ventilasi
- b. Pencahayaan
- c. Kenyamanan
- d. Letak duduk
- e. Penempatan peserta didik.¹⁶

Pengaturan peserta didik Siswa adalah pelaku kegiatan dan kegiatan di kelas ditempatkan sebagai objek dan arena pengembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, sehingga siswa bergerak dan menempati fungsi sebagai subjek. Artinya peserta didik bukan objek atau sekedar objek, yang hanya dikenai akan tetapi juga merupakan objek yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak. Oleh karena itu, penataan orang atau siswa adalah cara mengatur dan menempatkan siswa di kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosinya. Siswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan penempatan akademik yang sesuai dengan minat dan keinginan mereka. Pengaturan peserta didik (status emosional) meliputi: a. Tingkah laku b. Kedisiplinan c. Minta / perhatian

Adapun kegiatan Manajemen Kelas dapat di klasifikasikan menjadi dua, yaitu (1) yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik, dan (2) yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat non-fisik. Kedua hal tersebut perlu dikelola secara baik dalam rangka menghasilkan suasana yang kondusif bagi terciptanya pembelajaran yang baik pula.

Adapun hal-hal fisik yang harus diperhatikan dalam Manajemen Kelas seperti: fasilitas belajar di dalam kelas seperti

¹⁶ Ibid, hal. 23 - 24

tempat duduk siswa, buku-buku pelajaran dan alat-alat belajarnya.¹⁷ Pengaturan ruang belajar, serta pengaturan peserta didik dalam belajar. Sedangkan hal-hal yang bersifat non-fisik lebih difokuskan pada aspek interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik pada Pendidik dan lingkungan kelas maupun kondisi kelas menjelang selama, dan akhir pembelajaran. Atas dasar inilah maka hal-hal yang perlu diperhatikan dalam Manajemen Kelas adalah aspek psikologis, social dan hubungan interpersonal menjadi sangat dominan. Terkait dengan kegiatan pengelolaan kelas meliputi kegiatan secara garis besar terdiri dari:

1. Pengaturan peserta didik

Peserta didik merupakan orang yang melakukan aktifitas dan kegiatan kelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia maka siswa bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai objek. Pengaturan Peserta Didik (kondisi emosional) meliputi:

- a. Tingkah laku
- b. Kedisiplinan
- c. Minta/perhatian
- d. Gairah belajar
- e. Dinamika kelompok

2. Pengaturan fasilitas

Aktifitas dalam kelas baik guru maupun siswa dalam kelas kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Pengaturan fasilitas meliputi:

- a. Ventilasi
- b. Pencahayaan
- c. Kenyamanan
- d. Letak duduk
- e. Penempatan peserta didik.¹⁸

¹⁷E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Hal.9

¹⁸Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 109

Dengan manajemen kelas dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran, meningkatkan prestasi akademik siswa, memiliki dan menerapkan kegiatan pembelajaran yang kreatif, beragam dan inovatif, yang tidak dapat dikonstrak untuk belajar bersama siswa. Apalagi dengan manajemen kelas, tingkat penyerapan materi yang diajarkan oleh guru akan lebih terpatri dalam ingatan siswa karena adanya penguatan dari pendidik dalam proses belajar mengajar.

Menurut Moh. Muhassin bahwa - Peran Pendidikan, keluarga merupakan tempat dan lingkungan pendidika pertama dan terutama bagi seorang anak, dan dari sana perkembangan kepribadian bermula. Orang tua mengajarkan kepada anaknya penguasaan diri, nilai-nilai dan peran-peran sosial, sehingga ketika anak sudah cukup umur untuk memasuki lingkungan sekunder di luar lingkungan keluarganya, pondasi kepribadian sudah lebih terarah dan terbentuk.¹⁹

Dengan adanya pengelolaan kelas maka dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran, meningkatkan prestasi peserta didik dalam belajar, menerapkan kegiatan belajar yang kreatif, vartatif, inovatif, bukan dapat membuat kontrak belajar dengan peserta didik. Disamping itu, dengan manajemen kelas tingkat daya serap materi yang telah diajarkan pendidik akan lebih membekas dalam ingatan peserta didik karena adanya penguatan yang diberikan pendidik selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pelaksanaannya selama ini, pesrta didik yang memiliki kemampuan tinggi menempuh pendidikan di sekolah yang memberikan perlakuan standar atau rata - rata. Hal ini kurang memberi “tantangan” kepada peserta didik tersebut untuk mewujudkan kemampuannya secara optimal. Seharusnya, mereka di didik dalam pendidikan khusus untuk kelas khusus. Sebagaimana yang dimaksud berbunyi pada Pasal 5 ayat 4 Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

¹⁹ M. Muhassin, "Peran Ayah Dalam Perkembangan Dan Pendidikan Anak., " Kependidikan Islam 6, No. 2 (2016), Hal.21–40.

pendidikan nasional bahwa warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.²⁰

Menurut Moh. Muhassin bahwa “Peran Pendidikan, keluarga yaitu tempat dan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak, dan di sana perkembangan kepribadian bermula. Orang tua mengajarkan pada anak-anaknya penguasaan diri, nilai - nilai dan peran-peran sosial, sehingga ketika anak sudah cukup umur untuk memasuki lingkungan sekunder di luar lingkungan keluarganya, pondasi kepribadian sudah lebih terarah dan terbentuk.”²¹

Sebagaimana lembaga pendidikan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, merupakan sebuah lembaga yang berada di bawah naungan agama yang bertujuan menciptakan generasi yang berprestasi, terampil dan berakhlakul karimah. Dengan status akreditasi A, MTs Negeri 2 Bandar Lampung sudah melaksanakan pengelolaan kelas. Hal ini terlihat saat peneliti melakukan observasi awal bahwa dalam proses pembelajaran, para murid sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung para murid nyaman dan aktif dalam pembelajaran.

Oleh karena itu manajemen kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahkan waktu ke waktu tingkah laku peserta didik dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya dimasa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat. Kelas selalu dinamis dalam perilaku, perbuatan, sikap, mental dan emosional siswa.²²

MTs N 2 Bandar Lampung juga memiliki program khusus dengan diterapkannya sebagai madrasah unggul, madrasah

²⁰Indonesia Redaksi Sinar Grafika, *Undang - Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 : (UU RI No.20 Th.2003)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2005).

²¹M. Muhassin, “Peran Ayah Dalam Perkembangan Dan Pendidikan Anak,” *Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 2 (2016): Hal. 21–40.

²² Mudasir, *Manajemen Kelas* (Jakarta: Zanafa, 2013), Hal.15-117.

unggulan yang dimaksud adalah memiliki program kegiatan kelas unggulan dan khusus ai antaranya, meliputi :

1. Keunggulan Akademik
2. Keunggulan Moral
3. Keunggulan Skill

Madrasah unggulan itu sendiri adalah madrasah program unggulan yang lahir dari sebuah keinginan untuk memiliki madrasah yang mampu berprestasi di tingkat nasional dan dunia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi ditunjang oleh akhlakul karimah.

Dalam pelaksanaannya hingga saat ini, siswa berprestasi telah terdaftar di sekolah standar atau menengah. Ini bukan "tantangan" bagi para siswa ini untuk mencapai potensi penuh mereka. Mereka harus dididik dalam pendidikan khusus untuk kelas khusus. Menurut Pasal 5 ayat 4 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, warga negara yang memiliki potensi dan bakat intelektual khusus berhak mendapatkan pendidikan khusus.²³

Senada dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis oleh kepala sekolah MTs N 2 Bandar Lampung beliau menyatakan bahwa:

MTs N 2 Bandar Lampung mengadakan kelas khusus dimana kelas khusus itu para peserta didik diberi jam tambahan sampai jam 4 sore, agar lebih meningkatkan mutu pendidikan siswa tersebut. Program kelas unggulan ini dilakukan pemadatan jam belajar untuk bidang studi bahasa arab, bahasa inggris, matematika, dan tahfidzul qur'an.

Dimana kelas khusus ini yang dibagi kelas 1,2 kelas, kelas 2,2 kelas, dan kelas 3,2 kelas. Hal ini terlihat pada, bahwa guru sudah berupaya semaksimal mungkin dalam manajemen kelas di MTs N 2 Bandar Lampung. Usaha yang dilakukan dalam manajemen kelas ialah melalui pengaturan ruang, pengaturan letak duduk, pengaturan ventilasi dan cahaya, serta pengaturan dan penyimpanan peralatan seperti proyektor, komputer, dan media pembelajaran yang lainnya.

²³ Wawancara Nasron , "Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Bandar Lampung". 10 April 2023.

Berdasarkan latar belakang inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang manajemen kelas. Peneliti sangat tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang keunikan - keunikan dan program dalam penyelenggaraan kelas di MTs N 2 Bandar Lampung yang dimulai dari input, proses, serta output yang dihasilkan. Dengan harapan peneliti mampu menggali dan memahami manajemen kelas di MTs N 2 Bandar Lampung agar dapat diaplikasikan kelak.

C. Fokus dan Sub - Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Adapun Fokus penelitian dan sekaligus obyek dalam penelitian ini adalah manajemen kelas di MTs N 2 Bandar Lampung. Supaya dalam pembahasan penelitian ini bisa terarah dan tidak ada kesalah pahaman, teratur dan tidak keluar dari permasalahan yang ada.

2. Sub - Fokus Penelitian Adapun sub-sub fokus penelitiannya adalah sebagai berikut : 1. Pengaturan peserta didik.

- a. Pengaturan tingkah laku peserta didik
- b. Pengaturan kedisiplinan peserta didik
- c. Pengaturan minat/perhatian peserta didik
- d. Pengaturan gairah belajar peserta didik
- e. Pengaturan dinamika kelompok peserta didik

3. Pengaturan fasilitas

- a. Pengaturan ventilasi
- b. Pengaturan pencahayaan
- c. Pengaturan kenyamanan
- d. Pengaturan letak duduk
- e. Penempatan peserta didik

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka peneliti dapat merumuskan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimanakah Pengaturan peserta didik di MTs Negeri 2 Bandar Lampung?

2. Bagaimanakah Pengaturan fasilitas di MTs Negeri 2 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaturan peserta didik di MTs Negeri 2 Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaturan fasilitas MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya manajemen kelas di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.
 - b. Untuk menambah pengetahuan penulis mengenai manajemen kelas.
 - c. Sebagai bahan masukan untuk penelitian lebih lanjut berkaitan dengan manajemen kelas.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai sumbangan informasi mengenai praktis manajemen kelas di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.
 - b. Sebagai masukan bagi MTs Negeri 2 Bandar Lampung tentang kelebihan dan kekurangan dari adanya manajemen kelas.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis juga mengkaji beberapa literatur untuk memudahkan dalam memahami serta memperjelas posisi penulis pada penelitian.

1. Eti Hadiati membahas tentang manajemen kelas yang berfokus pada efikasi guru diantaranya area kelas termasuk proses belajar mengajar siswa, melakukan tugas organisasi, serta menjaga ketertiban kelas.²⁴

²⁴ Fidayani, Eti Hadiati, *The Analysis of Self - Efficacy and Classroom Management as contributors to Teacher Personality of Madrasah ibtidayah*"Jurnal

Perbedaan dengan jurnal penelitian diatas terletak pada fokus penelitian yang membahas manajemen kelas pada efikasi guru sedangkan penelitian ini membahas mengenai manajemen kelas di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

2. Alfian Erwinsyah membahas tentang upaya meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar ada 4 langkah dalam proses manajemen kelas yang efektif seperti menentukan kondisi kelas yang diinginkan, menganalisis kondisi kelas yang nyata, memilih dan menggunakan strategi pengelolaan, menilai efektifitas pengelolaan.²⁵

Perbedaan dengan penelitian diatas adalah dari lokasi penelitiannya selain itu jurnal tersebut membahas tentang bagaimana manajemen kelas pada umumnya, Persamaannya yaitu membahas bagaimana manajemen kelas.

3. Edeng Suryana, membahas tentang dalam memajemen kelas guru berfungsi sebagai manajer atau pemimpin di kelas yang bertanggung jawab terhadap peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.²⁶

Perbedaan dengan penelitian diatas adalah terletak pada fokus penelitiannya dimana fokus penelitian terdahulu membahas Manajemen Kelas Berkarakteristik Siswa sedangkan penelitian saat ini membahas tentang Manajemen Kelas di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

4. Oki Dermawan, membahas tentang manajemen program kelas kursus peserta didik diantaranya untuk merancang program yang dapat meningkatkan kualitas peserta didiknya seperti program kelas kursus yang menjadi

Pendidikan Guru MI, Vol .7 No.1, ISSN: 2442 - 5133 , e- ISSN: 2527-7227 (June 2020) Hal. 134.

²⁵ At-Tadbir. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. IAIN Sultan Amai and No. 2 Agustus 2017. hlm. 87- 105.

²⁶Edeng Suryana, “Manajemen Kelas Berkarakteristik Siswa,” *Jurnal Pendidikan. Islam* 1, no. 2 (2017): Hal. 1

program unggulan yang bertujuan agar lulusnya mempunyai keterampilan dan keahlian berbahasa asing.²⁷

Perbedaan jurnal yang keempat pada penelitian terdahulu ini terletak pada fokus penelitiannya dimana fokus penelitian terdahulu membahas tentang manajemen program kelas kursus peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, sedangkan penelitian saat ini membahas mengenai Manajemen Kelas di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Perbedaan dengan penelitian diatas adalah terletak pada fokus penelitiannya dimana fokus penelitian terdahulu membahas tentang manajemen program kelas kursus peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, sedangkan penelitian saat ini membahas mengenai Manajemen Kelas di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

5. Eti Hadiati membahas tentang manajemen kelas dalam pembelajaran yang berfokus pada pelaksanaan pembelajaran guru yang harus menyusun program tahunan (prota) yang berisi kegiatan – kegiatan dari awal pembelajaran sampai dengan akhir kemudian dilanjutkan dengan penyusunan program semester (promes / prosem, Rkm,dan Rkh).²⁸

Perbedaan nya pada jurnal yang *kelima* ini terletak pada fokus penelitian yang membahas manajemen kelas dalam pembelajaran, Sedangkan penelitian saat ini membahas tentang manajemen kelas di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah fenomenologi. Penelitian fenomenologi bertujuan guna menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang dialami oleh beberapa individu,

²⁷ Oki Dermawan, “Manajemen Program Kelas Kursus Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung ,” *Journal Kependidikan Islam* 1, Vol 12, No.2 (2022): Hal. 2

²⁸Syarifah Rahman, “Mengenal Sekolah Unggulan,” *Jurnal Itqan* 7, no. 1 (2016): 21.

tentang konsep atau fenomena tertentu, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah kualitatif.

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dan orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif berlandaskan atas filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya yaitu eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data tringgulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁹

Pendekatan kualitatif menekankan konsep kealamiah (kecermatan, kelengkapan, atau orisinalitas) data dan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan, dimana peneliti terjun kelapangan untuk meneliti tentang manajemen kelas di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini diperoleh dari sebuah tindakan, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pihak-pihak yang berkaitan. Seperti: Kepala sekolah, waka kesiswaan, staff pengajar, dan peserta didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Sumber data penelitian dibagi menjadi 2, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung melalui wawancara, observasi atau pengamatan langsung ke lapangan. Data tersebut diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, dan waka kurikulum.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015).

b. Sumber Data Sekunder

Yaitu data penelitian yang diperoleh dari sumber data yang sudah ada atau melalui percakapan dengan pihak sekolah tentang judul diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, digunakan berbagai metode pengumpulan data yang sesuai dengan pendekatan yang dipilih, yakni pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data tersebut diantara lain :

a. Wawancara (*Interview*)

Peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin karena dalam pelaksanaannya tidak terlalu formal dan terbuka tetapi tidak menyimpang dari permasalahan penelitian. Wawancara bebas terpimpin yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin, jadi didalam wawancara hanya memuat pokok-pokok masalah yang diteliti selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara, apabila menyimpang dari pokok permasalahan yang dibahas. Dalam penelitian kualitatif sumber data yang digunakan ialah data primer yang digunakan secara langsung saat melakukan penelitian.

Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data yang penulis butuhkan dengan cara bertanya langsung kepada kepala sekolah, Waka kesiswaan, guru, serta peserta didik tentang manajemen kelas di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

b. Observasi

Teknik observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁰

Menurut Rohmad observasi pengamatan adalah salah satu teknik pengumpulan data/fakta yang cukup efektif untuk mempelajari suatu sistem. Observasi adalah

³⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2012).

pengamatan langsung para pembuat keputusan berikut lingkungan fisiknya dan atau pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan.³¹

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengamati, setiap kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kemudian dengan menjadikannya sebuah catatan atau deskripsi. Selanjutnya catatan tersebut dianalisis.

Sedangkan jenis metode observasi yang akan penulis gunakan adalah metode observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, di mana, tempatnya.³²

Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang lokasi penelitian di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Dalam kegiatan observasi ini peneliti mengamati langsung kegiatan bagaimana manajemen kelas di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya - karya monumental dari seseorang.³³ Teknik dokumentasi ini peneliti menggunakan untuk memperoleh data yang tidak peneliti dapatkan dari teknik wawancara maupun observasi, baik berupa surat-surat, gambar, foto, file, ataupun data lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Data - data tersebut diantaranya berupa profil MTs Negeri 2 Bandar Lampung, struktur organisasi, Visi, Misi dan Tujuan sekolah, keadaan sekolah, keadaan para pengajar dan peserta didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung serta data pendukung lainnya.

³¹Rohmad and Supriyanto, *Pengantar Statiska (Panduan Praktis Bagi Pengajar Dan Mahasiswa)* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015).

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2010).

³³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2012). Hal. 220

4. Analisis Data

Setelah penulis mendapatkan data yang diperoleh dalam penelitian, tahap selanjutnya adalah menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu menjabarkan dan menganalisis secara kritis segala fenomena yang ditemukan di lapangan sehingga menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan prosedur sebagai berikut:

a. Redukasi Data (*Data Reducation*)

Yang dimaksud reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, kemudian dicari tema serta polanya dan membuang data yang tidak perlu, agar data yang tersaji dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah penelitian.³⁴

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Di dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.³⁵

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti - bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan yang diambil diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada dan dapat menggambarkan hasil penelitian yang ada.³⁶

³⁴Ibid. Hal. 341

³⁵Ibid. Hal. 345

³⁶Kompri, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta 2015), 2 - 3

5. Penguji Keabsahan Data

Validitas hasil penelitian akan diperhitungkan, sehingga dikembangkan prosedur untuk memeriksanya. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa uji kredibilitas atau reliabilitas data dalam hasil penelitian, salah satunya adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik untuk memverifikasi keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data untuk keperluan verifikasi atau perbandingan dengan data tersebut.

Ada 3 jenis triangulasi untuk pengujian reliabilitas, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

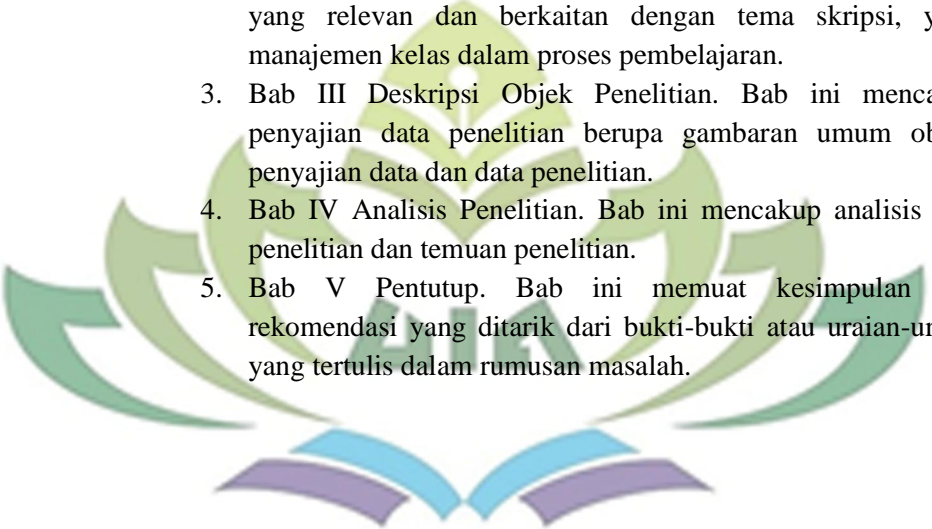
1. Triangulasi sumber data adalah menemukan kebenaran informasi data melalui teknik yang sama dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber dilakukan dengan teknik wawancara mendalam.³⁷
2. Teknik atau metode, yang meliputi studi tentang data lain tentang suatu fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode/teknik yang berbeda, yaitu metode observasi, wawancara atau dokumentasi. Selain itu, data atau hasil yang diperoleh dengan metode ini dibandingkan disimpulkan untuk memperoleh data yang dapat dipercaya. Singkatnya, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.³⁸
3. Triangulasi waktu, yang dapat dilakukan dengan verifikasi melalui observasi, wawancara, dokumentasi atau metode lain pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu dapat dibayangkan bahwa metode triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan keadaan konseptual yang ada dalam konteks studi ketika mengumpulkan data tentang kejadian yang berbeda dari hubungan dari berbagai perspektif.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ,Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D . Cet. VI* (Bandung : Alfabet ,2008), Hal. 330 - 331.

³⁸Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2016) 186.

Dengan demikian, uji kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber. Yaitu menggali kebenaran informasi data melalui teknik yang sama dari sumber yang berbeda - beda.

I. Sistematika Pembahasan

1. Bab I Pendahuluan. Bab ini meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematik pembahasan.
 2. Bab II Landasan Teoritis. Bab ini mencakup kerangka teori yang relevan dan berkaitan dengan tema skripsi, yaitu manajemen kelas dalam proses pembelajaran.
 3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian. Bab ini mencakup penyajian data penelitian berupa gambaran umum objek, penyajian data dan data penelitian.
 4. Bab IV Analisis Penelitian. Bab ini mencakup analisis data penelitian dan temuan penelitian.
 5. Bab V Pentutup. Bab ini memuat kesimpulan dan rekomendasi yang ditarik dari bukti-bukti atau uraian-uraian yang tertulis dalam rumusan masalah.
- 

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kelas

a. Pengertian Manajemen Kelas

Banyak ahli yang telah mengupas makna dari istilah manajemen, Menurut Samsudin, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris. *Management*, yang dikembangkan dari kata, “to manage”, yang berarti mengatur atau mengelola. Kata “*manage*” berasal dari bahasa Italia, “*maneggio*”, yang di adopsikan berasal dari bahasa Latin, “*managiare*”. Sedangkan kata *managiare* berasal dari kata “*manus*”, yang artinya tangan. Sedangkan kata *managiare* berasal dari kata “*manus*” yang artinya tangan.³⁹ Akhirnya *management* diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelola.

Manajemen merupakan suatu proses atau seni yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengerakan, dan pengendalian yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.⁴⁰

Ramayulis mengungkapkan bahwa hakikat manajemen yaitu al - tadbir (mengatur). Kata ini adalah direvasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT surat AS-Sajdah 5:⁴¹

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

³⁹Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Hal. 15

⁴⁰Kompri, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2015). Hal. 2-

3

⁴¹Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2002).

Dari isi penjelasan ayat diatas dapat di ketahui bahwa allah SWT adalah pengatur alam semesta (manajemen). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola ini. Namun karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan khalifah bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan baik sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini.

Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan dengan melibatkan orang lain guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Pengertian Pengelolaan Kelas Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi kegiatan pembelajaran. Menurut E. Mulyasa, pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yaitu “pengelolaan” dan “kelas”. Pengelolaan itu sendiri akar katanya adalah “kelola”, ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”. Pengelolaan dalam pengertian umum adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan. Para ahli memiliki pengertian sendiri-sendiri dan beragam mengenai pengelolaan kelas, diantaranya: 1. Menurut menurut Rohani adalah menunjuk kepada pengaturan orang (dalam hal ini terutama peserta didik) maupun pengaturan fasilitas. 2. Menurut Arifin Abdul Rachman dalam buku “Kerangka Pokok-pokok Pengelolaan”,

pengelolaan diartikan sebagai kegiatan atau aktivitas, proses kegiatan dalam rentetan urutan-urutan, lembaga atau orang-orang yang melakukan kegiatan atau proses kegiatan. 3. Menurut Ordway Tead yang disadur oleh FE. Rosyidi dalam buku “Organisasi dan Pengelolaan”, pengelolaan adalah proses dan kegiatan pelaksanaan usaha memimpin dan

menunjukkan arah penyelenggaraan tugas suatu organisasi di dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. 4. Menurut Marry Parker Follet, pengelolaan adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. dari beberapa pengertian tersebut, dapat di simpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengelolaan kelas adalah keterampilan guru dalam menata atau menciptakan dan memelihara sebuah kelas agar suasana pembelajaran dapat terkendali secara optimal baik ketika pembelajaran dalam kondisi normal maupun ketika ada muncul hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Suatu kegiatan yang memiliki tujuan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya pengelolaan yang benar. Tidak adanya pengelolaan yang baik ini dengan sendirinya dapat menghambat tercapainya tujuan yang hendak dicapai. Semetara itu, mengenai pengertian kelas, terdapat beberapa pendapat, diantaranya: 1. Menurut Oemar Hamalik, kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pembelajaran dari guru. 2. Menurut Sudirman.

pengelolaan kelas ialah upaya mendayagunakan potensi kelas. 3. Menurut Hadari Nawawi, pengelolaan kelas ialah kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personil untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan peserta didik. 4. Menurut AJE Toenlio, pengelolaan kelas adalah usaha guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang memungkinkan kegiatan pengelolaan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. 5. Menurut Muljani A. Nurhadi, pengelolaan kelas adalah upaya mengelola Peserta Didik di kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas yang menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi Peserta Didik

untuk selalu terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah. 6. Menurut Amatembun, pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan dan mempertahankan serta mengembang-tumbuhkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. 7. Menurut Usman, pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Pengelolaan kelas adalah suatu usaha guru untuk menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang kondusif agar tercapai kondisi yang optimal sesuai dengan yang diharapkan dan mengendalikannya apabila terjadi gangguan dalam pembelajaran. Dengan kata lain, pengelolaan kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pembelajaran. Pengelolaan kelas merupakan hal yang paling mendasar yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien, sehingga tujuan dari pembelajaran di dalam kelas dapat tercapai dengan optimal.

Manajemen kelas yaitu proses pemberdayaan sumber daya baik *material element* maupun *human element* didalam kelas oleh guru sehingga memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar siswa dan mengajar guru. Sebagai sebuah proses maka dalam pelaksanaannya manajemen kelas memiliki kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan guru. Secara garis besar manajemen kelas melakukan pengelolaan seperti pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas.

1) Pengaturan Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang melakukan aktifitas atau kegiatan kelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka siswa bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai objek. Pengaturan siswa berkaitan dengan mengatur dan menempatkan siswa dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan

perkembangan emosionalnya.⁴² Dalam pengelolaan kelas aktivitas peserta didik meliputi :

- a) Tingkah laku peserta didik
Tingkah laku yaitu tindakan-tindakan yang dilakukan peserta didik sesuai dengan nilai-nilai norma ataupun nilai yang ada dalam masyarakat yang sudah ada sebelumnya dalam suatu kelompok sosial masyarakat.
- b) Kedisiplinan peserta didik
Pelaksanaan pengelolaan kelas yang sangat erat kaitannya dengan kedisiplinan peserta didik, dalam pengelolaan yang efektif. Kedisiplinan peserta didik akan terwujud dengan adanya aturan-aturan kelas yang menjadi standar bagi perilaku peserta didik.
- c) Minat/perhatian peserta didik
Minat yaitu suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang. Aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.
- d) Gairah belajar peserta didik
Gairah belajar yaitu aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti semangat, keinginan perasaan, suka melakukan proses tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.
- e) Dinamika kelompok peserta didik
Dinamika kelompok yaitu suatu kelompok yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologi secara jelas antara anggota satu dengan yang lain dan berlangsung dalam situasi yang dialami.⁴³

2) Pengaturan Fasilitas

Aktivitas dalam kelas baik guru maupun siswa dalam kelas kelangsungannya akan banyak dipengaruhi

⁴² Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Hal 105.

⁴³ Kompri, *Manajemen Pendidikan Islam*. Hal 15.

oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Oleh karena itu lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kehidupan kelas berlangsung dengan baik dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar.

- a) Pengaturan ventilasi dan pencahayaan
Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa, jendela harus cukup besar, sehingga memungkinkan cahaya matahari masuk dan udara yang selalu juga masuk ke kelas, dan ventilasi yang baik dan udara sehat, semua siswa dan guru didalam kelas dapat menghirup udara yang segar.
- b) Pengaturan kenyamanan
Kenyamanan harus sesuai dengan cuaca, suara, cahaya, ruangan dan kepadatan kelas.⁴⁴
- c) Pengaturan letak duduk
Dalam mengatur letak duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dimana dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Melalui pengaturan tempat duduk yang baik dan jumlah siswa yang ideal antara 20 - 30 orang siswa satu kelas dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Susunan fisik yang sesuai dapat meningkatkan perasaan -perasaan menjadi lebih baik dan membantu mencegah masalah - masalah dalam pengelolaan kelas.
- d) Penempatan peserta didik
Penempatan peserta didik atau pembagian kelas yang kegiatan pengelompokkan peserta didik yang dilakukan dengan system kelas, pengelompokan peserta didik bisa dilakukan dengan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin atau

⁴⁴Ibid.Hal 7.

umur, selain itu juga pengelompokan berdasarkan perbedaan yang ada pada individu peserta didik seperti minat, bakat dan kemampuan.⁴⁵

b. Kegiatan Umum Dalam Manajemen Kelas

Dalam kegiatan belajar mengajar, tugas guru yang paling utama adalah mampu mengupayakan dan mengkondisikan kegiatan belajar mengajar yang baik karena akan mempengaruhi berjalannya proses pembelajaran yang baik pula. Proses pembelajaran yang baik akan mendukung keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil belajar. Oleh karena itu sangat penting bagi seorang guru memiliki kemampuan menciptakan kondisi belajar yang baik. Kemampuan inilah yang disebut dengan kemampuan mengelola kelas. Manajemen kelas adalah tugas seorang guru untuk menciptakan, memperbaiki dan memelihara sistem atau organisasi kelas, sehingga siswa dapat memanfaatkan kemampuan, bakat dan energinya pada tugas-tugas individual. Manajemen kelas juga diartikan sebagai upaya mengembangkan potensi yang ada pada anak didik secara optimal untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁶

Tingkah laku siswa di dalam kelas sangat beragam. Hal itu merupakan permasalahan bagi guru dalam upaya mengelola kelas. Menurut Made Pidarta dalam Djamarah ada beberapa masalah dalam manajemen kelas yang berhubungan dengan perilaku siswa, di antaranya sebagai berikut.


1. Kurang kesatuan, misalnya adanya geng-geng, kelompok-kelompok, dan pertentangan gender.
2. Tidak adanya standar perilaku dalam kerja kelompok, misalnya ribut, bercakap-cakap, pergi kesana kemari, dan sebagainya.
3. Reaksi negatif terhadap anggota kelompok, misalnya bermusuhan, saling mengucilkan, dan merendahkan kelompok bodoh.

⁴⁵ *Ibid*, Hal 12

⁴⁶ Saiful Anwar, *Manajemen Pendidikan*, Hal 105.

4. Kelas menoleransi kesalahan - kesalahan temannya, menerima dan mendorong perilaku anak didik yang keliru.
5. Mudah mereaksi terhadap hal-hal yang negatif.
6. Moral rendah, permusuhan dan agresif
7. Tidak mampu menyesuaikan dengan perubahan lingkungan,

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kelas menyangkut usaha untuk menyelenggarakan suatu proses belajar mengajar pada suatu tingkat kelompok tertentu. Hal ini tentunya memberikan suatu pemahaman tersendiri yang sangat jelas bahwa manajemen kelas dimaksudkan untuk menyelenggarakan proses atau kegiatan belajar mengajar di kelas agar dapat berlangsung dengan baik dan efektif serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan.



Menurut Djamarah beberapa komponen manajemen kelas secara umum di bedakan menjadi dua bagian, yaitu ketrampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) dan ketrampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal. Ketrampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif). Ketrampilan ini berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengambil keputusan dan mengendalikan proses belajar mengajar dan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan ketrampilan - ketrampilan berikut ini.⁴⁷

- a) Sikap Tanggap Komponen ini dapat dilihat dari tingkah laku guru bahwa ia hadir bersama siswa. Guru mengetahui kegiatan siswa, mengetahui ada atau tidaknya perhatian dan tahu apa saja yang siswa kerjakan. Sikap ini dapat dilakukan dengan cara:
 1. Memandang Secara Seksama : Memandang secara seksama dengan mengundang dan melibatkan siswa, kontak pandang dalam

⁴⁷ Doni Apriansah, *Manajemen Pendidikan Islam*. Hal 111.

pendekatan guru untuk Bercakap - cakap, bekerja sama, dan menunjukkan rasa persahabatan.

2. Gerak Mendekati : guru dapat mendekati kelompok kecil atau individu menandakan kesiagaan, minat dan perhatian guru yang guru berikan terhadap tugas serta aktivitas anak didik. Pendekatan guru hendaknya dilakukan secara wajar, bukan untuk menakut-nakuti, mengancam atau memberi kritikan dan hukuman.
3. Memberi Pernyataan : Pernyataan guru terhadap sesuatu yang dikemukakan oleh siswa sangat diperlukan, baik berupa tanggapan, komentar, ataupun yang lain. Akan tetapi sebaiknya dihindari pernyataan yang mengandung ancaman atau komentar-komentar yang menunjukkan dominasi guru, seperti: “ siapa yang tidak senang dengan pelajaran saya, silakan keluar!”, dan sebagainya.
4. Memberikan Reaksi Terhadap Gangguan dan Ketakacuhan : Tidak selamanya keadaan kelas tenang, seringkali ada gangguan. Hal ini perlu guru sadari dan segera di atasi. Teguran perlu dilakukan guru agar keadaan kelas kembali tenang. Teguran merupakan tanda bahwa guru ada bersama siswa.

b) Membagi Perhatian Membagi perhatian dapat dilakukan dengan cara:

1. Visual : Guru dapat mengubah pandangannya dalam memperhatikan kegiatan pertama, namun juga dapat melirik kegiatan yang kedua, tanpa kehilangan perhatian pada kegiatan pertama. Perhatian visual ini dapat dilakukan terhadap kelompok siswa atau siswa secara individual.
2. Verbal: Guru dapat memberikan komentar, penjelasan, pernyataan dan sebagainya terhadap aktivitas siswa pertama sementara ia memimpin dan terlibat supervisi pada siswa yang lain.
3. Pemusatan Perhatian Kelompok Guru dapat mengambil inisiatif dan mempertahankan perhatian anak didik dan memberitahukannya bahwa ia bekerja sama dengan kelompok atau sub

kelompok yang terdiri dari tiga sampai empat orang. Untuk itu beberapa hal yang dapat guru lakukan di antaranya:

- a) Memberi tanda: Dalam memulai proses pembelajaran guru memusatkan pada perhatian kelompok terhadap suatu tugas dengan memberi beberapa tanda misalnya membuat situasi tenang sebelum memperkenalkan objek, pertanyaan atau topik dengan memilih siswa secara acak untuk meresponnya.
- b) Tanggung Jawab : Guru meminta pertanggungjawaban siswa atas kegiatan dan keterlibatannya dalam suatu kegiatan. Setiap anak didik sebagai anggota kelompok harus bertanggung jawab terhadap kegiatan sendiri, maupun kegiatan kelompoknya. Misalnya dengan meminta siswa melaporkan hasil diskusi atau menanggapi.
- c) Pengarahan dan petunjuk yang jelas : Guru harus sering kali memberikan pengarahan dan petunjuk yang benar- benar jelas dan singkat dalam memberikan pelajaran kepada siswa, sehingga tidak terjadi kebingungan pada diri siswa.
- d) Penghentian : Guru perlu menangani siswa siswa yang nyata - nyata melanggar dan mengganggu dalam kegiatan di kelas. Bila siswa menyela kegiatan siswa lain dalam kelompoknya, guru secara verbal menegur dan menghentikan gangguan siswa tersebut.
- e) Penguatan : Guru dapat memberikan penguatan yang dipilih sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa. Penggunaan penguatan untuk mengubah tingkah laku merupakan strategi remedial untuk mengatasi siswa yang terus mengganggu atau mengerjakan tugas.
- f) Kelancaran: Kelancaran siswa dalam belajar dapat menjadi indikator bahwa siswa dapat memusatkan perhatiannya pada pelajaran yang diberikan di kelas.



- g) Kecepatan : Kecepatan diartikan sebagai tingkat yang dicapai anak didik dalam suatu pelajaran. Perlu dihindari kesalahan menahan kecepatan yang tidak perlu, atau menahan penyajian bahan pelajaran yang sedang berjalan, atau kemajuan tugas.

Ketrampilan ini berhubungan dengan respon guru terhadap gangguan anak siswa yang berkelanjutan dengan tujuan agar guru dapat memberikan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Namun pada tingkatan tertentu guru dapat menggunakan seperangkat strategi untuk tindakan perbaikan terhadap tingkah laku siswa yang terus menerus menimbulkan gangguan dan yang tidak mau terlibat dalam tugas di kelas, strategi itu adalah sebagai berikut.⁴⁸

- a. Modifikasi tingkah laku: Guru menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.
- b. Pendekatan pemecahan masalah kelompok: Guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara memperlancar tugas-tugas dan memelihara kegiatan-kegiatan dalam kelompok.
- c. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah: Guru dapat menggunakan cara-cara untuk mengendalikan disaat muncul tingkah laku siswa yang keliru, dan mengetahui penyebab yang mengakibatkan ketidakpatuhan tingkah laku tersebut serta berusaha memecahkan masalahnya.

Peranan guru dalam manajemen kelas sangat penting demi kelancaran proses belajar mengajar. Maka dari itu sangat diperlukan perhatian dari guru agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Novan (2013:61) tujuan dari manajemen kelas adalah penyediaan fasilitas bagi berbagai macam kegiatan belajar mengajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. “Suharsimi Arikunto (2013:68) mengemukakan tujuan manajemen kelas adalah agar tiap anak di

⁴⁸ *Ibid*, Hal.114

kelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Sebagai indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah apabila:

1. Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu akan tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya.
2. Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya agar lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.
3. Apabila ada anak yang walaupun tahu dan dapat melaksanakan tugasnya, tetapi mengerjakannya kurang bergairah dan mengulur waktu bekerja, maka kelas tersebut dikatakan tidak tertib.”
4. Dari beberapa penjelasan tentang tujuan manajemen kelas di atas dapat dilihat betapa pentingnya peranan manajemen kelas yang baik terhadap kelancaran proses belajar mengajar. Maka perlu sekali manajemen kelas diperhatikan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

a. Fungsi Manajemen Kelas

Adapun fungsi manajemen kelas adalah sebagai berikut:⁴⁹

1. Merencanakan
Merencanakan berarti membuat suatu target-target yang akan dicapai. Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan berpikir dan upaya dalam mencapai tujuan dari proses pembelajaran. Menetapkan secara matang arah, tujuan, dan tindakan.
2. Mengorganisasikan
Mengorganisasikan berarti menentukan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang mampu membawa pada tujuan, menugaskan suatu tanggungjawab tugas dan fungsi tertentu, serta mendelegasi wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keleluasaan dalam melaksanakan tugas.

⁴⁹ Afrizal, *Manajemen Kependidikan Indinoseia*, Hal 105.

3. Memimpin
Seorang pemimpin (guru) dalam melaksanakan tugasnya, harus mempunyai sifat kepemimpinan yang senantiasa sifat tersebut dapat menjadi pengaruh yang baik dan menjadikan ide serta pemikiran positif bagi siswa.
4. Mengendalikan
Pengendalian adalah cara yang dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan yang sebenarnya sudah sesuai dengan aktifitas yang direncanakan sebelumnya. Jika nantinya tidak sesuai rencana, maka dapat dilakukan perbaikan pada rencana selanjutnya.
Menurut Widiasworo (2018: 16), manajemen kelas berfungsi untuk melakukan perubahan di dalam kelas, mengembangkan kontrol diri untuk siswa, sehingga akan tercapainya keberhasilan dalam proses pembelajaran. Saat proses pembelajaran, guru harus mampu menciptakan kelas yang memungkinkan siswa mempunyai semangat belajar yang tinggi. Fungsi manajemen kelas yaitu memberi makna, dan tercipta serta terpeliharanya kondisi kelas yang optimal (Gunawan, 2019: 13).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi dari manajemen kelas adalah merencanakan tujuan, menentukan kegiatan yang dibutuhkan siswa, melaksanakan kegiatan, selanjutnya mengevaluasi kegiatan. Pada tahap evaluasi, tentu akan melihat kegiatan tersebut sudah sesuai dengan rencana dan tujuan atau belum. Apabila tujuan tidak terlaksana dengan baik, maka akan segera dilakukan perbaikan. Kegiatan manajemen kelas dilaksanakan untuk mendukung terpenuhinya program pengajaran yang berkualitas. Ada tiga kegiatan inti pada manajemen kelas menurut Wiyani yaitu:

1. Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat Kegiatan ini diarahkan untuk mewujudkan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan agar siswa dapat termotivasi untuk belajar dengan baik sesuai perkembangan dan kemampuannya. Hal yang harus dilakukan oleh seorang guru, antara lain:
 - a) Mengkaji konsep dasar manajemen kelas
 - b) Mengkaji prinsip-prinsip manajemen kelas
 - c) Mengkaji aspek dan fungsi manajemen kelas
 - d) Mengkaji pendekatan-pendekatan manajemen kelas

- e) Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi suasana belajar mengajar
 - f) Menciptakan suasana belajar yang baik
 - g) Menangani masalah pengajaran di kelas
2. Mengatur ruangan belajar Kegiatan belajar mengajar akan berjalan efektif jika ruangan belajar ditata dengan baik. Seharusnya di dalam ruangan belajar harus tercipta kondisi kelas yang menyenangkan dan dapat emmunculkan rasa semangat belajar. Ada 3 hal yang perlu dilakukan guru, antara lain:⁵⁰
- a) Merencanakan sarana kelas yang dibutuhkan
 - b) Mengkaji berbagai tata ruang belajar
 - c) Mengkaji berbagai sarana kelas
 - d) Mengatur ruang belajar yang tepat
3. Mengelola interaksi belajar - mengajar Interaksi belajar mengajar sangat dibutuhkan saat kegiatan belajar mengajar. Guru dan siswa harus aktif (sikap, mental, dan perbuatan). Interaksi harus dibangun agar terjadinya proses interaksi yang edukatif. Ada 5 hal yang perlu dilakukan guru, antara lain:
- a) Mengkaji cara mengamati kegiatan belajar mengajar
 - b) Mampu mengamati kegiatan belajar mengajar
 - c) Menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar
 - d) Mempraktikkan berbagai keterampilan dasar mengajar
 - e) Mengatur siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- Penjelasan tersebut membuktikan bahwa kegiatan guru dalam manajemen kelas tidaklah mudah. Arsil dkk (2018: 40) menjelaskan bahwa sekolah yang efektif harus memperhatikan iklim yang kondusif. Hal ini ditandai dengan terciptanya lingkungan belajar yang aman, tertib, dan nyaman. Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru harus bisa menciptakan kelas yang kondusif dan menyenangkan, harus mampu mengatur ruangan belajar yang efektif, dan harus bisa membangun interaksi dengan siswa selama pembelajaran.

Berdasarkan dua indikator keberhasilan dalam manajemen kelas tersebut, apabila setelah pembelajaran siswa tidak mau terus belajar dan tidak segera menyelesaikan tugas yang diberikan oleh

⁵⁰ *Ibid*, Hal.32

guru, maka dapat dikatakan bahwa manajemen kelas belum berhasil dan perlu adanya perubahan.

Kondisi fisik di desain agar menguntungkan dan sebagai syarat minimal untuk mendukung meningkatnya intensitasnya proses kegiatan belajar mengajar dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan.

1. Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar Ruang belajar harus memungkinkan siswa bergerak bebas dan nyaman pada saat melaksanakan aktivitas pembelajaran, tidak berdesak-desakan , dan tidak saling mengganggu satu sama lainnya pada saat pembelajaran.
 2. Pengaturan tempat duduk Mengatur tempat duduk yang paling penting adalah harus terjadi tatap muka antara guru dengan siswa, agar guru dapat mengontrol tingkah laku siswanya. Tempat duduk dapat diatur secara berkelompok agar memungkinkan siswa bekerja sama. Tidak ada aturan baku dalam mengatur kelas, artinya dapat diatur sesuai kondisi kelas.
 3. Ventilasi dan pengaturan cahaya Ventilasi dan penerangan harus dibuat (meskipun sulit) oleh guru agar terciptanya suasana yang nyaman dan menjamin kesehatan siswa. Sebisa mungkin harus mengatur ventilasi dengan baik agar semua siswa dapat menghirup udara segar yang cukup mengandung oksigen.
 4. Pengaturan penyimpanan barang - barang Barang-barang yang dipergunakan selama kegiatan belajar mengajar seharusnya disimpan ditempat khusus. Barang-barang tersebut seharusnya digunakan saat ada kepentingan atau keperluan belajar. Kondisi sosio - emosional akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses pembelajaran, kegairahan siswa, dan keefektifan tercapainya tujuan pembelajaran.
-
1. Tipe kepemimpinan Kepemimpinan guru yang sifatnya demokratis, otoriter, adaptasi akan memberikan pengaruh bagi siswa. Hal ini nantinya akan mewarnai suasana emosional di dalam kelas. Guru harus bisa menempatkan diri sebagai model, pengembang, perencana, pembimbing, dan fasilitator bagi siswa.
 2. Sikap guru Sikap seorang guru seharusnya dapat menjadi panutan bagi siswa. Guru harus tetap dalam keadaan sabar dan

berwibawa selama kegiatan belajar mengajar. Guru harus bersikap hangat dan mendengar harapan siswa.

3. Suara guru Suara guru hendaknya relatif rendah namun intonasi tetap jelas dan cenderung membuat siswa mau mendengarkan penjelasan dari guru. Tekanan suara harus bervariasi agar siswa tidak bosan mendengarkan guru.
4. Pembinaan hubungan baik Hubungan antara guru dengan siswa harus dibangun agar siswa senantiasa gembira, bergairah, semangat, bersikap optimis dan realistis dalam kegiatan belajar mengajarnya.

Kegiatan rutin siswa yang telah diatur secara jelas dan telah dikomunikasikan kepada seluruh siswa secara terbuka, sehingga menjadi kebiasaan yang baik bagi mereka. Kegiatan rutin ini misalnya pergantian pelajaran, guru berhalangan hadir, terjadinya masalah antar siswa, kegiatan upacara bendera, dan kegiatan lain.⁵¹

1. Faktor internal siswa Faktor internal ini berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku. Kepribadian siswa dengan ciri khasnya masing-masing, menyebabkan antar individunya berbeda.
2. Faktor eksternal siswa Faktor eksternal ini berhubungan dengan lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa dan sebagainya. Semakin banyak jumlah siswa di dalam kelas, maka akan semakin mudah munculnya konflik dan ketidak nyamanan, begitupun sebaliknya.
3. Hal serupa juga dipaparkan oleh Widiasworo (2018: 42-66, 137-139). Menurutnya, guru perlu memperhatikan kondisi ruang kelas: ventilasi, penataan cahaya, penataan bangku, kemudian kondisi sosio-emosional: tipe kepemimpinan, sikap guru, suara guru, pembinaan hubungan baik, serta kondisi organisasional.
4. Gunawan (2019: 122-138) juga menjelaskan bahwa kondisi yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu: kondisi fisik kelas, kondisi sosio-emosional kelas, kondisi organisasional kelas, dan kondisi administrasi kelas. Menurutnya, keempat aspek tersebutlah

⁵¹ Rida afrisa , *Manajemen Pendidikan Dalam Pengelolaam*, Hal 12.

yang menentukan keberhasilan guru dalam manajemen kelas.⁵²

Manajemen kelas adalah proses pemberdayaan sumber daya yang ada di dalam kelas, sehingga memberikan kontribusi dalam pencapaian kegiatan pembelajaran sebagai sebuah proses. Adapun kegiatan Manajemen Kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu : (1) yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik, dan (2) yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat non-fisik. Kedua hal tersebut perlu dikelola secara baik dalam rangka menghasilkan suasana yang kondusif bagi terciptanya pembelajaran yang baik pula.

c. Pendekatan dalam Manajemen Kelas

Guru adalah penentu keberhasilan pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan. berhasil atau tidaknya peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran ditentukan oleh seorang guru. oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk bisa untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat yang optimal.⁵³

Hasil belajar yang optimal ditentukan oleh kondisi belajar yang optimal pula. kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika seorang guru mampu mengelola kelas dengan baik. Pengelolaan kelas dipandang sebagai salah satu aspek penyelenggaraan sistem pembelajaran yang mendasar. Aktivitas pengelolaan yang dilakukan oleh guru dalam rangka menciptakan kondisi yang optimal agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dapat berupa hubungan interpersonal yang baik antara guru dan peserta didik maupaun peserta didik dengan peserta didik lainnya. masalah akan muncul pada saat guru masuk ke dalam kelas, baik masalah yang bersangkutan dengan pembelajaran maupun yang bersangkutan dengan manajemen. masalah pembelajaran

⁵² *Ibid.* hal 32

⁵³ Ramayulis , *Pengelolaan kependidikan Kelas*, Hal 105.

berkaitan dengan membuat RPP, penyajian informasi, mengajukan pertanyaan, dan evaluasi. Sedangkan masalah yang berkaitan dengan manajemen adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya, memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru dan peserta didik, membuat tata tertib kelas yang produktif.

Masalah pembelajaran harus diatasi dengan cara pembelajaran, dan masalah pengelolaan kelas harus diatasi dengan cara pengelolaan. Beberapa alasan seorang guru harus melakukan pengelolaan kelas, diantaranya: (1) mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan Peserta Didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin; (2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar; dan (3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta peralatan belajar yang mendukung dan memungkinkan Peserta Didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual Peserta Didik dalam kelas.

Pendekatan manajemen kelas merupakan kegiatan dalam proses belajar mengajar agar berjalan sesuai dengan tujuan dan norma yang dilakukan oleh tenaga pendidik menuju pembelajaran yang berkualitas, kompeten dan profesional. Terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien maka akan menciptakan pula motivasi belajar siswa.

Terdapat berbagai pendekatan dalam manajemen kelas. Berikut ini disajikan beberapa pendekatan dalam manajemen kelas.

1. Pendekatan Kekuasaan

Pendekatan kekuasaan dalam manajemen kelas dapat dipahami sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik di dalam kelas. Peranan guru di sini adalah untuk menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan akan menciptakan ketaatan dari peserta didik di dalam kelas. Kedisiplinan

yang diterapkan guru dilandasi oleh kekuasaan dan norma yang mengikat untuk ditaati oleh seluruh individu yang ada di kelas. Dengan demikian, fungsi guru sebagai individu yang berkuasa di dalam kelas perlu dipahami dan diterapkan dengan baik, agar peserta didik dapat mencapai tujuan belajar dan pembelajaran dengan baik.⁵⁴

2. Pendekatan Ancaman

Pendekatan ancaman dalam manajemen kelas merupakan salah satu pendekatan untuk mengontrol perilaku peserta didik di dalam kelas. Pendekatan ancaman di dalam kelas dapat di implementasikan melalui apapun larangan, sindiran saat belajar, dan paksaan kepada peserta didik yang membantah, yang semuanya di tujukan agar peserta didik mengikuti apa yang diinstruksikan oleh guru. Penerapan pendekatan ancaman di dalam kelas harus dilakukan secara hati-hati dan perlu juga diterapkan kriteria ancaman yang diperbolehkan untuk peserta didik. Pendekatan Kebebasan Pendekatan kebebasan dalam manajemen kelas dipahami sebagai suatu proses untuk membantu peserta didik agar merasa memiliki kebebasan untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan apa yang ia pahami dan ia inginkan, tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat.⁵⁵

3. Pendekatan Resep

Pendekatan resep (cook book) dalam manajemen kelas dilaksanakan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di dalam kelas.

4. Pendekatan Pengajaran

Pendekatan pengajaran dalam manajemen kelas didasarkan atas suatu anggapan bahwa pengajaran yang baik akan mampu mencegah munculnya masalah yang disebabkan oleh peserta didik di dalam kelas. Pendekatan

⁵⁴ Junni Apriansa, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pembelajaran*, Hal 105.

⁵⁵ *Ibid.* Hal 34

pengajaran akan mampu mendeteksi masalah yang mungkin akan ditimbulkan oleh perilaku peserta didik di dalam kelas.

5. Pendekatan pengajaran

Di dalam pendekatan pengajaran mengajurkan guru untuk bertingkah laku sebagai pengajar pembelajaran dalam rangka mencegah dan menghentikan tingkah laku peserta didik yang kurang baik di kelas.

6. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku Pendekatan perubahan tingkah laku dalam manajemen kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku peserta didik di dalam kelas. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku peserta didik yang baik, dan mencegah tingkah laku yang kurang baik.

7. Pendekatan Sosio Emosional

Pendekatan sosio emosional dalam manajemen kelas akan tercapai secara optimal apabila hubungan antar pribadi yang baik berkembang di dalam kelas. Hubungan tersebut meliputi hubungan antara guru dengan peserta didik, serta hubungan antar peserta didik. Dalam hal ini, guru merupakan kunci dalam pengembangan hubungan tersebut.

8. Pendekatan Kerja Kelompok

Pendekatan kerja kelompok dalam manajemen kelas memandang peran guru sebagai pencipta terbentuknya kelompok belajar yang ada di kelas. Kelompok belajar tersebut membutuhkan keterampilan guru untuk menerapkan strategi dalam penciptaan kelompok belajar yang produktif dan efektif. Selain itu, guru perlu mengembangkan kondisi kelompok belajar yang tetap kondusif dalam mengikuti setiap proses belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

9. Pendekatan Elektis atau Pluralistik

Pendekatan elektis disebut juga dengan pendekatan pluralisti, yaitu pengelolaan kelas dengan memanfaatkan berbagai macam pendekatan dalam rangka menciptakan

dan mempertahankan kondisi belajar yang efektif dan efisien.

10. Pendekatan Teknologi dan Informasi

Pemanfaatan teknologi dan informasi adalah basis dalam pengembangan pembelajaran di dalam kelas, baik dalam pengaturan kelas dengan alat teknologi yang memungkinkan peserta didik dapat mempelajari apa yang diinginkannya dengan bantuan alat teknologi tersebut. Guru perlu memahami bahwa pembelajaran teknologi dan informasi tidak hanya terfokus pada teknologi komputer saja.

dimanfaatkan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, misalnya teknologi telepon, faksimile, video berteknologi tinggi, dan berbagai alat lainnya.⁵⁶

d. Tujuan Manajemen Kelas

Pada dasarnya, manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, kegiatan tersebut akan dapat berjalan efektif dan terarah sehingga tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat.⁵⁷

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Djain tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan social dan intelektual di kelas. Sedangkan Suharismi Arikunto mengemukakan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Menurutnya, sebagai indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah apabila:

- 1) Setiap anak terus bekerja, tidak berhenti, artinya tidak ada anak yang berhenti karena tidak tahu ada tugas yang harus dilakukannya atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikannya kepadanya.

⁵⁶ Euis Karwati Dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2019), Hal. 11-15.

⁵⁷ *Ibid.*, Hal 32

2) Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya supaya lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.⁵⁸

Ketercapaian tujuan manajemen kelas seperti di kemukakan oleh A.C Wragg dapat di deteksi atau dilihat dari:

1) Anak-anak memberikan respon yang setimpal terhadap perilaku yang sopan dan penuh perhatian dari orang dewasa. Artinya bahwa perilaku yang diperhatikan siswa seberapa tinggi, seberapa baik dan seberapa besar terhadap pola perilaku yang diperlihatkan guru kepadanya di dalam kelas.

2) Mereka akan bekerja dengan rajin dan penuh konsentrasi dalam melakukan tugas yang sesuai dengan kemampuannya. Perilaku yang diperlihatkan guru berupa kinerja dan pola perilaku orang dewasa dalam nilai dan norma sebaliknya akan berupa peniruan dan percontohan oleh siswa baik atau buruknya amat tergantung kepada bagaimana perilaku itu diperankan.⁵⁹

Apabila tujuan dari manajemen kelas sudah di capai, maka ada dua kemungkinan yang akan di alami oleh peserta didik sebagai indikator keberhasilan dari proses manajemen tersebut. Pertama sebuah manajemen kelas dapat dikatakan berhasil apabila setiap mampu untuk terus belajar dan bekerja, peserta didik tidak mudah menyerah dan fasif manakala mereka merasa tidak tahu atau kurang memahami tugas yang harus dikerjakan. Setidaknya peserta didik masih menunjukkan semangat dan gairahnya untuk terus mencoba dan belajar. Meski mereka menghadapi hambatan dan problem yang sulit dikerjakan. Kedeua, sebuah manajemen kelas juga

⁵⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 178

⁵⁹ Ade Rukmana and Asep Suryana, *Pengelolaan Kelas* (Bandung: UPI- Press, 2006), Hal 111

dapat dikatakan berhasil apabila setiap peserta didik mampu untuk terus melakukan pekerjaan tanpa membuang-buang waktu dengan percuma. Artinya, setiap peserta didik akan bekerja secepatnya supaya ia segera dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.⁶⁰

e. Fungsi Manajemen Kelas

Fungsi manajemen kelas sebenarnya penerapan fungsi manajemen yang diaplikasikan di kelas yang dilakukan oleh guru dalam mendukung tujuan belajar. Sesuai dengan fungsi manajemen untuk pengelolaan kelas yang efektif disyaratkan adanya kepemimpinan aktif yang mampu menciptakan iklim yang memberi atau menekankan adanya harapan untuk keberhasilan dan suasana tertib melalui proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan kelas, dan pengendalian yang dilakukan oleh guru, baik individu maupun dengan melalui orang lain untuk mencapai pembelajaran dengan cara memanfaatkan segala sumber daya secara optimal.⁶¹ Berikut ini adalah fungsi-fungsi manajemen kelas :

1) Fungsi Perencanaan Kelas (*planning*)

Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih dimasa depan. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses pemikiran dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumberdaya dan metode atau teknik yang cepat. Perencanaan kelas sangat penting bagi guru karena berfungsi sebagai:

- a) Menjelaskan dan merinci tujuan yang dicapai.
- b) Menetapkan aturan yang harus diikuti agar tujuan kelas dapat tercapai dengan efektif.
- c) Memberi tanggung jawab secara individual kepada peserta didik yang ada di kelas.

⁶⁰Salman Rusydie, *Prinsip – Prinsip Manajemen* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), Hal, 32.

⁶¹Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Pustaka Setia, 2002), Hal. 173

d) Memperhatikan serta memonitor berbagai aktivitas yang ada di kelas agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁶²

2) Fungsi pengorganisasian kelas (*organizingi*)

Setelah mendapatkan kepastian tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya, sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk digunakan, lebih lanjut lagi guru melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut berlangsung dengan sukses. Dalam kaitannya dengan kelas, mengorganisasikan berarti:

- a) Menentukan sumber daya dan keinginan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.
- b) Merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan.
- c) Menugaskan seseorang untuk kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu
- d) Mendelegasikan wewenang, kepada individu yang berhubungan keleluasaan melaksanakan tugas.

3) Fungsi kepemimpinan kelas (*actuating*)

Kepemimpinan efektif di ruang kelas merupakan bagian dari tanggung jawab guru di dalam kelas, dalam hal ini guru memimpin, mengarahkan, memotivasi, dan membimbing peserta didik untuk dapat melaksanakan proses belajar dan pembelajaran yang efektif sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru harus mampu memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didik sehingga peserta didik akan mengikuti apa yang dilakukan oleh guru. Dalam kepemimpinan, guru perlu menjaga wibawa dan kreasibilitas, dengan tanpa mengabaikan kemampuan fleksibilitas dan adaptif dengan kebutuhan peserta didik.

⁶²*Ibid*, Hal. 32.

4) Fungsi pengendalian kelas (*controlling*)

Mengendalikan kelas bukan merupakan perkara mudah, karena didalam kelas terdapat berbagai macam peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda. Kegiatan didalam memonitori, dicatat, dan kemudian dievaluasi agar dapat dideteksi apa yang kurang serta dapat direnungkan kira-kira apa yang kita perbaiki, pengendalian merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.⁶³ Kaitannya dengan uraian diatas dalam al-*quran surat as-saff* ; 4, dijelaskan bahwa:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُومٌ

*Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh dan rapi.*⁶⁴

f. Prinsip - Prinsip Manajemen Kelas

Dalam buku strategi belajar mengajar, Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain menjelaskan dalam rangka memperkecil masalah atau gangguan dalam pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas diantara lain sebagai berikut:

- 1) Hangat dan antusias
Hangat dan antusias guru diperlukan dalam proses belajar mengajar siswa, guru-guru yang hangat dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.
- 2) Tantangan
Penggunaan, kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak

⁶³Danim, Hal. 176

⁶⁴Departemen Agama Ri, *Al-Hikmah Al-Quran Dan Teremah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010).

didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang. Tambah lagi, akan dapat menarik perhatian anak didik dan dapat mengendalikan gairah belajar siswa.

3) Bervariasi

Penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan siswa akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik. Apalagi bila penggunaannya bervariasi sesuai dengan kebutuhan sesaat. Kevariasian dalam penggunaan apa yang disebutkan diatas merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

4) Keluwesan

Keluesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan anak didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya.⁶⁵

5) Penekanan Pada Hal-hal Positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal positif dan menghindari pemusatan perhatian siswa pada hal-hal negative. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif, dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

6) Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir pengelolaan kelas adalah siswa dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri khendaknya

⁶⁵Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Hal. 185-186

menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.

g. Aspek - Aspek Manajemen Kelas

Aspek manajemen kelas harus dilakukan oleh guru guna memberikan dukungan terhadap keberhasilan belajar anak. Keberhasilan dalam pembelajaran akan ditentukan oleh seberapa mampukah guru dalam memfasilitasi anak dengan kegiatan manajerial terhadap kelas. Keberhasilan dalam memanager kelas yang dilakukan oleh guru harus melihat beberapa aspek dalam kelas. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas yang baik adalah meliputi sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan efektif dan kreatif.⁶⁶

Adapun secara lebih terinci kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan guru dalam manajemen kelas sebagai aspek - aspek manajemen kelas yang tertuang dalam petunjuk pengelolaan kelas adalah:

- 1) Mengecek kehadiran siswa
Siswa dilihat keberadaannya satu persatu terutama diarahkan untuk melihat kesiapannya dalam mengikuti proses belajar mengajar, kesiapan secara fisik terutama mental karena dengan perhatian dari awal akan memberikan dorongan kepada mereka untuk dapat mengikuti kegiatan dalam kelas dengan baik.
- 2) Mengumpulkan Hasil Pekerjaan Siswa
Memeriksa dan menilai hasil pekerjaan tersebut. Pekerjaan yang sudah diberikan hendaknya dengan cepat dikumpulkan dan diberi komentar singkat sehingga rasa penghargaan yang tinggi dapat memberikan motivasi atas kerja yang sudah dilakukan.
- 3) Pendistribusian bahan dan alat
Apabila ada alat dan bahan belajar yang harus didistribusikan maka secara adil dan profesional setiap

⁶⁶ *Ibid.* Hal 33

siswa memperoleh kesempatan untuk melakukan praktik atau menggunakan alat dan bahan dalam proses belajarnya.

- 4) Mengumpulkan informasi siswa
Banyak informasi yang berguna bagi guru dan siswa itu sendiri yang dapat diperoleh dari siswa baik yang berupa informasi tentang pribadi siswa maupun kaitannya dengan pekerjaan-pekerjaan siswa yang harus dan sudah dikerjakan.⁶⁷
- 5) Mencatat data
Data-data siswa baik secara perorangan maupun kelompok yang menyangkut individu maupun pekerjaan sangat penting untuk dicatat karena akan mendukung guru dalam memberikan evaluasi akhir terhadap pencapaian hasil pekerjaan siswa.
- 6) Pemeliharaan arsip
Arsip-arsip tentang kegiatan dalam kelas disimpan dan ditata dengan rapih dan di pelihara sebagai tanggung jawab bersama sehingga memberikan informasi baik bagi guru maupun bagi peserta didik.
- 7) Menyampaikan Materi Pelajaran
Tugas utama guru adalah memberikan informasi tentang bahan belajar yang harus dilakukan peserta didik dengan teratur dan dapat menggunakan berbagai media di informasi yang ada di dalam kelas.
- 8) Memberikan Tugas dan PR
Penugasan adalah proses memberikan tanggung jawab kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan secara mandiri dan dapat mengevaluasi kemampuan secara mandiri.⁶⁸

h. Komponen-komponen keterampilan Manajemen Kelas

Berdasarkan definisi, dapat dijelaskan bahwa manajemen merupakan usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulumnya,

⁶⁷Rukmana and Suryana, *Pengelolaan Kelas*.Hal. 109

⁶⁸Rukmana and Suryana. *Jurnal Kependidikan*. Hal.32

penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk memaksimalkan efisiensi, memantau kemajuan siswa dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin muncul dalam proses belajar. Studi manajemen mempunyai tiga sasaran pokok: 1. Perencanaan kurikulum yang lengkap mulai dari rumusan tujuan, bahan pembelajaran sampai pada evaluasi, hal ini dilakukan karena tanpa perencanaan usaha penataan kelas sulit mencapai hasil yang maksimal; 2. Pengorganisasian proses belajar mengajar dan sumber belajar sehingga serasi dan bermakna; Penataan lingkungan sangat dibutuhkan agar bisa menjadi usaha guru dalam menata kelas agar kelas menjadi merangsang dan penuh akan motivasi untuk memunculkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

manajemen kelas adalah “upaya mendayagunakan potensi kelas”, dijelaskan lagi oleh Hadari Nawawi dengan mengatakan bahwa: Manajemen kelas diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid. (Syaiful , Djamarah, Aswan Zein, 2006: 177)

Manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggungjawab kegiatan belajar mengajar atau yang Manajemen kelas merupakan bagian integral dari pembelajaran efektif meliputi perencanaan, pengelolaan, dan Manajemen Kelas penataan kegiatan belajar. Manajemen kelas merupakan aspek pendidikan yang sering dijadikan perhatian utama oleh guru yang berkeinginan agar para peserta didik dapat belajar dengan optimal. Dalam arti, guru mampu menyampaikan bahan pelajaran diserap oleh para peserta didik dengan baik. Penciptaan kelas yang nyaman merupakan kajian dari manajemen kelas. Sebab manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam upayanya

menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan baik. Di kelas segala aspek pembelajaran berproses seperti guru, murid, kurikulum, metode, media, materi dan sebagainya. Semua hasil pembelajaran ditentukan oleh apa yang terjadi di kelas. Oleh karena itu, selayaknyalah kelas dimanajemen secara baik, profesional, terus-menerus dan berkelanjutan. Untuk sampai pada tujuan yang dimaksud diperlukan pemahaman akan hal-hal umum/prinsip-prinsip manajemen kelas terlebih dahulu sebelum sampai kepada pemahaman yang lebih khusus. Kelas merupakan tempat yang dihuni oleh sekelompok manusia dengan berbagai latar belakang, karakter, kepribadian, tingkah laku, dan emosi yang berbeda-beda. Karena itu dalam upaya mengelola diperlukan banyak hal guna mempermudah tugas manajemen itu sendiri. Masalah utama dalam upaya mengelola kelas adalah siswa itu sendiri. Artinya manajemen kelas dilakukan tidak lain untuk meningkatkan dan mempertahankan gairah siswa dalam belajar baik secara berkelompok maupun secara individual. Guru adalah tenaga profesional. Guru berperan sebagai pengelola aktivitas yang bekerja berdasar pada kerangka acuan pendekatan manajemen kelas. Peran seorang guru pada manajemen kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Itu karena secara prinsip, guru memegang dua tugas sekaligus masalah pokok, yakni mengajar dan mengelola kelas.⁶⁹

Kelas dipahami secara sederhana sebagai kelompok orang yang belajar bersama, yang mendapatkan pengajaran dari guru, maka didalamnya terdapat orang-orang yang melakukan kegiatan belajar dengan karakteristik yang berbeda. Oleh sebab itu guru harus memiliki keterampilan dalam menjelaskan kelas.

masalah pertama, yakni mengajar, dimaksudkan segala usaha membantu murid dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, masalah mengelola berkaitan

⁶⁹ *Ibid.* Hal 55

dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran. Seorang pendidik atau guru perlu menguasai banyak faktor yang mempengaruhi motivasi, prestasi dan perilaku siswa mereka. Lingkungan fisik di kelas, level kenyamanan emosi yang dialami siswa dan kualitas komunikasi antar guru dan siswa yang merupakan faktor penting yang bisa memampukan atau menghambat pembelajaran yang optimal.

Manajemen kelas adalah berbagai jenis kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan menciptakan kondisi optimal bagi terjadinya proses pembelajaran. Perlu juga diusahakan suatu manajemen kelas dengan perspektif baru. Manajemen kelas tidak sekedar pada hal-hal teknis atau menyangkut strategi belaka, namun lebih menyangkut faktor pribadi-pribadi peserta didik yang ada di kelas tersebut. Manajemen kelas tidak dapat dilepaskan dari aspek manusiawi dari proses pembelajaran. Manajemen kelas yang ditekankan pada bagaimana mengelola pribadi-pribadi yang ada akan lebih menolong dan mendukung perkembangan pribadi, baik pribadi peserta didik maupun pribadi gurunya. Kelas yang dikelola dengan cara tersebut, peserta didik tidak hanya akan berkembang intelektualitasnya saja, namun juga aspek afektif, konatif, dan sosialitasnya. Sebab belajar ternyata tidak hanya terbatas pada aspek intelektual tetapi juga aspek perasaan, perhatian, keterampilan dan kreativitas. Proses belajar hanya efektif jika ada relasi dan komunikasi yang bermutu antara pendidik dan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik. Guru yang tidak menyampaikan kualitas dan makna hidupnya dalam setiap mata pelajaran yang diembannya kepada anak, tidak akan banyak berpengaruh pada perkembangan kepribadian anak. Kelas atau kegiatan pembelajaran hendaknya menjadi suasana yang menggairahkan dan mengasyikkan untuk kegiatan eksplorasi diri dan menemukan identitas diri.

Adapun komponen-komponen keterampilan manajemen kelas dibagi menjadi dua bagian yaitu: keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1) Menunjukkan sikap tanggap

Guru memperlihatkan sikap positif terhadap setiap perilaku yang muncul dari peserta didik dan memberikan berbagai tanggapan secara proposional terhadap perilaku tersebut. Dengan maksud tidak menyudutkan kondisi peserta didik, perasaan tertekan dan memunculkan perilaku susulan yang kurang baik.

2) Membagi perhatian

Kelas di isi dengan peserta didik yang bervariasi, akan tetapi sejumlah peserta didik memiliki keterbatasan tertentu yang membutuhkan perhatian khusus dari guru. Namun, demikian perhatian guru tidak hanya berfokus pada satu peserta didik atau satu kelompok tertentu saja yang dapat menimbulkan kecemburuan, perhatian guru harus berbagi dengan merata kepada setiap peserta didik yang ada di dalam kelas.⁷⁰

3) Memusatkan perhatian kelompok

Munculnya kelompok informasi di kelas, atau mengelompokkan siswa dalam belajar di sengaja oleh guru dalam kepentingan pembelajarannya membutuhkan kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan perilakunya, terutama ketika kelompok perhatiannya harus berpusat pada tugas yang harus diselesaikan. Dalam memuali proses belajar mengajar guru memustkan pada perhatian kelompok terhadap suatu tugas dengan memberi beberapa tanda, misalnya menciptakan atau membuat situasi tenang sebelum

⁷⁰Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hal. 186-183

memperkenalkan objek, pertanyaan, atau topik, dengan memilih anak didik secara random untuk meresponnya. Guru meminta pertanggung jawaban anak didik atas kegiatan dan keterlibatannya dalam suatu kegiatan. Setiap anak didik sebagai anggota kelompok harus bertanggung jawab terhadap kegiatan sendiri, maupun kegiatan kelompoknya. Misalnya, melaporkan hasil dan memberi tanggapan.⁷¹

4) Memberikan petunjuk dengan jelas

Untuk mengarahkan kelompok ke dalam pusat perhatian seperti yang di jelaskan sebelumnya, serta untuk memudahkan peserta didik untuk menjalankan tugas yang dibebankan kepadanya, maka tugas guru adalah menyampaikan setiap pelaksanaan yang harus dilakukan peserta didik secara bertahap dan jelas.

5) Menegur

Permasalahan bisa terjadi dalam hubungan yang terbangun, baik secara peserta didik, maupun antara guru dengan peserta didik.

6) Memberikan penguatan

Penguatan merupakan upaya yang diharapkan guru agar prestasi dan perilaku yang baik dapat dipertahankan oleh peserta didik atau bahkan mungkin di tinggalkan dan dapat di tularkan kepada peserta didik lainnya.⁷²

Adapun keterampilan dalam pengembangan kondisi belajar meliputi:

a) Modifikasi tingkah laku

Modifikasi tingkah laku adalah menyesuaikan bentuk-bentuk tingkah laku kedalam tuntunan kegiatan pembelajaran sehingga tidak muncul pada peserta didik tentang peniruan perilaku yang kurang baik.

⁷¹Djamarah and Zein. hal 56

⁷²*Ibid.* Hal. 193-194.

b) Pengelolaan kelompok

Kelompok belajar di kelas merupakan kegiatan dari pencapaian tujuan pembelajaran dan strategi yang di tetapkan oleh guru.

c) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah

Permasalahan memiliki sifat akan selalu ada (perennial) dan memberikan efek berkelanjutan (nurturan efek), oleh karena itu, permasalahan akan muncul di dalam kelas, yang berkaitan dengan interaksi dan akan di ikuti oleh dampak pengiring yang besar bila tidak di selesaikan secepatnya. Guru harus dapat mendeteksi permasalahan yang muncul serta secepatnya mampu mengambil langkah-langkah penyelesaian, sehingga permasalahan tersebut akan di atasi.

d) Triangulasi waktu

yang dapat dilakukan dengan verifikasi melalui observasi, wawancara, dokumentasi atau metode lain pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu dapat dibayangkan bahwa metode triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan keadaan konseptual yang ada dalam konteks studi ketika mengumpulkan data tentang kejadian yang berbeda dari hubungan dari berbagai perspektif. Dengan demikian, uji kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber. Yaitu menggali kebenaran informasi data melalui teknik yang sama dari sumber yang berbeda-beda.

i. Manajemen Kelas yang Efektif

Bila kelas dipahami secara sederhana sebagai sekelompok orang yang belajar bersama, yang mendapatkan pengajaran dari guru, maka di dalamnya terdapat orang - orang yang melakukan kegiatan belajar dengan karakteristik masing - masing yang unik. Perbedaan ini perlu guru pahami agar mudah dalam melaksanakan kegiatan manajemen kelas secara efektif. Manajemen kelas yang efektif perlu memperhatikan hal - hal sebagai berikut :

1. Kelas merupakan sistem yang diorganisasi untuk tujuan tertentu, yang dilengkapi dengan tugas-tugas dan dipimpin serta diarahkan oleh guru.
2. Guru merupakan tutor dan teladan bagi semua peserta didik yang ada di kelas, bukan hanya untuk satu peserta didik pada waktu tertentu.
3. Kelompok belajar yang ada di kelas mempunyai perilaku tertentu yang kadang berbeda dengan perilaku kelompok maupun individu lainnya di dalam kelas. Oleh karena itu, maka kelompok-kelompok yang ada di kelas perlu mendapatkan perhatian
4. Kelompok belajar yang ada di kelas memberikan pengaruh terhadap individu yang menjadi anggotanya. Pengaruh baik dapat dikembangkan, namun pengaruh buruk perlu dibendung oleh guru dengan cara memberikan bimbingan.
5. Dalam belajar dan pembelajaran, praktik guru cenderung terpusat pada hubungan guru dan peserta didik. Keterampilan guru yang semakin meningkat dalam mengelola individu dalam kelompok belajar akan makin meningkatkan kepuasan individu yang ada di kelas.
6. Struktur kelompok belajar, pola komunikasi kelompok belajar yang terbentuk, dan kesatuan kelompok belajar ditentukan oleh keterampilan manajerial guru dalam mengelola kelompok belajar yang ada di kelas.⁷³

⁷³ Sudarwan Damin dan Yunan Damin, “*Administrasi Sekolah Dan Manajemen Kelas*” (Bandung: Pustaka Setia, 2010), Hal.100.

DAFTAR PUSTAKA

- Amal, At-Tadbir. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. IAIN Sultan, and No.2 Agustus 2017.
- Azmi, Dadang. "Manajemen Kelas Unggulan Di Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah Surabaya," 2009.
- Daft, Richard L. *Era Baru Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Damin, Sudarwan Damin dan Yunan. "Administrasi Sekolah Dan Manajemen Kelas, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Danim, Sudarwan. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Pustaka Setia, 2002.
- Danim, Sudarwan, and Yunan Danim. *Administrasi Sekolah & Manajemen Kelas*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran Dan Teremah*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung:, and 2012). CV. Diponegoro.
- Departemen Agama RI. *AL - Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri, and Aswan Zein. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Euis Karwati Dan Donni Juni Priansa. *Manajemen Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Firdayani, Eti Hadiati. "The analysis of self - Efficacy and Classroom Management as contributors to Teacher Personality of Madrasah ibtidayah." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2016.
- Firmansyah, M. Anang, and Budi W. Mahardika. *Pengantar*

- Manajemen*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.
- Grafika, Indonesia Redaksi Sinar. *Undang - Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 : (UU RI No.20 Th.2003)*. Jakarta: Sinar Grafika, 2005.
- . *Undang – Undang RI No. 19 Th. 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika, 2007.
- Gunawan, Imam. *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasinya*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Hakimi. *Wawancara "Waka Sarana Dan Prasarana MTs Negeri 2 Bandar Lampung*.
- Hanum, Farida. “Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan Di MTs N 2 Bandar Lampung.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 14, no. 3 (2016): 422 – 423.
- I Wayan Cong Sujana. “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia.” *Adi Widya. Jurnal Pendidikan Dasar* Vol.4 Nomo (n.d.): h.30. <http://ejurnal.ihdn.ac.id/indek.php/AW>.
- “Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan Bag, Ilmu Pendidikan Teoritis,” 2007, 1.
- Indonesia, Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Louise Jones Dan Vern Jones. “Manajemen Kelas Komperensif, Kencana, 2012.
- “M. Muhassin, ‘Peran Ayah Dalam Perkembangan Dan Pendidikan Anak., Kependidikan Islam 6, No. 2 (2016).”
- Manajemen Kelas*. afriza, <https://books.google.co.id/books?id=BYICEAAAQBAJ>.
- “Mudasir, Manajemen Kelas (Jakarta: Zanafa, 2013).
- Muhassin, M. “Peran Ayah Dalam Perkembangan Dan Pendidikan Anak.” *Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 2 (2016): 21–40.

- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2006.
- Euis Karwati Dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Bandung: Alfabeta, 2019)*.
- Oki Dermawan, "Manajemen Program Kelas Kursus Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung," *Journal Kependidikan Islam* Vol 12, No (2022): 2. Rahman, Syarifah. "Mengenal Sekolah Unggulan." *Jurnal Itqan* 7, no. 1 (2016): 21.
- RI, Departemen Agama. *Al- Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Diponegoro, 2002.
- Richard L. Daft, *Era Baru Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Rohmad, Ali. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: Teras, 2009.
- Rohmad, and Supriyanto. *Pengantar Statiska (Panduan Praktis Bagi Pengajar Dan Mahasiswa)*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Rukmana, Ade, and Asep Suryana. *Pengelolaan Kelas*. Bandung: UPI- Press, 2006.
- Rusydie, Salman. *Prinsip – Prinsip Manajemen*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Sadiyah, Halimah, Mukh Adib Shofawi, and Emiliya Fatmawati. "Manajemen Program Pendidikan Leadership Untuk Siswa Di Sekolah Alam Banyubelik Kedungbanteng Banyumas." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen* 5, no. 2 (2019): 252.
- Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014.
- Samsudin, Sadili. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Sobihatul, Nur. "Manajemen Marketing Sekolah Berbasis Information & Communication Technology." *J-MPI* 4, no. 1 (2019): 108.
- Subroto, B. Sury o. *Dimensi – Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 1988.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2010.

———. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2012.

Suriansyah, Ahmad. *Landasan Pendidikan*. Banjarmasin: Comdes, 2011.

Suryana, Edeng. "Manajemen Kelas Berkarakteristik Siswa." *Jurnal Pendidikan. Islam* 1, no. 2 (2017).

Wawancara Abdurahman, "Kepala Madrasah MTs Negeri 2, and 20 Juli 2022. Bandar Lampung".

Wawancara Nasron, S.Pd., MPd.I " Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Bandar Lampung, 2022.

Yaacob, Hashim. *Dunia Pendidikan Dalam Era Globalisasi: Peranan Dan Cabaran*. Jilid 30, 2007.

